BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam pembangunan bangsa secara menyeluruh, terutama dalam pendidikan karakter. Saat ini, pendidikan dituntut untuk menjadi dasar yang kuat dalam menjaga etika dan moral bangsa. Sebagai media sosialisasi nilai-nilai luhur, pendidikan, terutama pendidikan agama, lebih efektif jika dimulai sejak dini. Proses pembentukan karakter manusia, baik formal maupun non-formal, sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai-nilainya. orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan agama dan karakter, yang menjadi pondasi untuk meningkatkan martabat bangsa. Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter menjadi fokus di semua jenjang. Pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan dan dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga peran sekolah dan masyarakat sangat penting. Oleh karena itu, guru, masyarakat, dan pemerintah memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter melalui berbagai lembaga pendidikan. (Yuanita, 2018:6).

Segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan anak-anak kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu mereka hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan negara, serta membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana dikenal sebagai "pendidikan karakter". Istilah "karakter" juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. (Tsauri, 2015: 44)

Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan pertambahan usia dan lingkungan sosial

masyarakat seseorang. Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang diakui di Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat. (Santy, 2021:32)

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan, terutama di tengah arus globalisasi yang membawa tantangan besar terhadap nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda. Lahirnya berbagai problematika sosial seperti dekadensi moral, penyalahgunaan teknologi, hingga krisis identitas keagamaan, menjadi indikator bahwa pendidikan tidak cukup hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter religius menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dikembangkan, terutama di lembaga-lembaga pendidikan berbasis Islam seperti pesantren.

Pendidikan karakter semakin diakui oleh masyarakat Indonesia saat ini, terutama karena adanya berbagai masalah perilaku yang muncul di kalangan lulusan pendidikan formal, seperti korupsi, peningkatan seks bebas di kalangan remaja, tawuran, perampokan, dan pengangguran di kalangan lulusan sekolah menengah atas. Isu-isu ini semakin terlihat jelas di tengah krisis yang terus melanda negara hingga kini.

Menurut Fungsi dan tujuan pendidikan nasional mengharuskan setiap jenjang diselenggarakan secara terstruktur untuk mencapai pembentukan karakter peserta didik (Ni’mawati, 2020:15). Ini bertujuan agar mereka dapat bersaing, beretika, bermoral, dan berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Di satu sisi, guru dituntut untuk mendidik generasi muda berkarakter baik, sementara di sisi lain, siswa juga terpengaruh oleh perilaku orang tua dan masyarakat yang sering melanggar peraturan. Pendidikan karakter diharapkan menjadi pondasi dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter, dan fokus utama pendidikan bukan hanya pada pengetahuan, tetapi pada perilaku atau tindakan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di dalam

lembaga pendidikan sangat krusial dan diperlukan. Pendidikan karakter merupakan proses untuk menanamkan nilai-nilai tertentu, sekaligus memberikan dasar agar peserta didik dapat mengembangkan karakter unik mereka dalam menjalani kehidupan. (Syafaruddin, 2012:54)

Lembaga pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Di sekolah atau madrasah, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, mengembangkan potensi diri, serta belajar bagaimana bersikap terhadap orang yang lebih tua dan sesama teman. Pada saat yang bersamaan, karakter siswa akan terlihat. Inilah momen di mana lembaga pendidikan berperan dalam membentuk karakter siswa, baik melalui keteladanan maupun kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan.

Adapun nilai karakter yang berkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pendidikan karakter religius menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu, terutama di lingkungan pendidikan Islam. Di Indonesia, pondok pesantren berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk karakter religius, kepada santri. Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter religius adalah melalui program tahfidz Quran.

Al-Qur’an merupakan wahyu Allah SWT sebagai pedoman umat Islam akan memberikan kebaikan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya, terlebih lagi yang menghafalnya. Menghafal Al-Qur’an adalah aktifitas yang paling besar nilainya, karena Rasulullah SAW diutus sebab sesuatu yang paling mendasar yaitu Al-Qur’an . hal tersebut

memberikan semangat kepada umat Islam untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an, baik membacanya, mengkajinya dan menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses untuk membaca kemudian mengingat dan menjaga. Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat dan keutamaan, sebagaimana yang dijelaskan Nurul Hidayah bahwa terdapat beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an yaitu menjaga keaslian Al-Qur'an, meningkatkan kecerdasan berpikir dan membentuk keperibadian yang mulia. (Safinah, 2022:21)

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di indonesia, dimana didalam lembaga pesantren tersebut menerapkan nilai-nilai keagamaan baik kepada santri/siswa. Dengan begitu santri/siswa tersebut dapat berperilaku sesuai ajaran islam, dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Karena didalam islam mengajarkan kita agar saling menghormati antara satu sama yang lain tanpa memandang suku, bangsa dan budaya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hujuraat ayat 13 ,yakni:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Indonesia, 2012: 517).

Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran dan pengamalan Al-Quran. Program tahfidz yang diterapkan di pesantren ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal teks Al-Quran, tetapi juga untuk mendalami makna, serta menerapkan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Misi yaitu Membentuk Hafidz Al-Qur'an Lafdhan Ma'nan Wa' amalan

Pondok Pesantren tersebut bertempat di Mojowarno Jombang, pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2017 oleh H. Nur Wachid, S.H.I di Dsn. Mojokembang, Desa Karanglo, Kecamatan Mojowarno ,Kabupaten Jombang. Sejak didirikan sampai saat ini telah melakukan pembelajaran dalam bidang menghafal dan mentadabbur Al-qur'an serta keterampilan lainnya baik bagi santri yang berasal dari daerah sekitar maupun luar daerah, Adapun kegiatan utama santri di pondok Pesantren Al Azhar adalah menghafal Al-Qur'an dan keterampilan keagamaan lainnya dengan harapan para santri nantinya bisa menjadi Hafidz/Hafidhoh yang memiliki kecerdasan mental spiritual yang handal dan yang berguna bagi agama dan bangsa

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afifuddin dengan judul "*Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri pada Pondok Pesantren DDI (Daarud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng.* Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an dipondok Pesantren DDI Mattoanging terdiri dari dua kelompok yaitu, Takhassus dan Non-Takhassus. Untuk kegiatan tahfidz meliputi: binnadzor, Bilghaib, Ziyadah, Muroja'ah dan simaan. Nilai-nilai karakter religius meliputi: kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, Ikhlas, sabar, tawaddhu' bertanggung jawab taat beribadah. Program Tahfidz Qur'an dipondok Pesantren DDI Mattoanging efektif dalam membentuk karakter religius santri. Kegiatan tahfidz tidak hanya meningkatkan hafalan Al-Qur'an tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi perkembangan spiritual dan moral santri. Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Afifuddin dengan penelitian ini yaitu sama-sama

membahas tentang program tahfidz dan karakter religius, untuk metodenya sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu, jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada pelaksanaan Program tahfidz Qur'an dan membentuk karakter religius santri. sedangkan penelitian melalui program tahfidz Qur'an dan Pendidikan karakter religius.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang dalam Pendidikan karakter religius santri, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pendidikan karakter tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisa lebih lanjut mengenai **"Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang "**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu di pondok pesantren Al-Azhar Mojowarno. Lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran dan pengamalan Al-Quran. Program tahfidz yang diterapkan di pesantren ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal teks Al-Quran, tetapi juga untuk mendalami makna, serta menerapkan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Agar permasalahan diatas, dapat diatasi berdasarkan latar belakang yang telah uraikan tersebut, peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter Religius santri di pondok pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang
2. Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang
3. Peran pondok pesantren dalam pendidikan karakter religius santri

D. Rumusan Masalah

Berikut adalah beberapa rumusan masalah yang dapat diambil dari judul "Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Quran di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang":

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang?
2. Bagaimana Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang?
3. Bagaimana Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-azhar Mojowarno Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang
2. Untuk mendeskripsikan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Mojowarno Jombang
3. Untuk mendeskripsikan Pendidikan Karakter Religius Santri Melalui Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Mojowarno Jombang

F. Manfaat penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

   Menambah Khazanah keilmuan yang dapat mempengaruhi pemahaman tentang Pendidikan karakter religius santri melalui Program Tahfidz Qur'an
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pengasuh

      Penelitian ini, dapat memberikan bahan masukan yang positif bagi guru serta sumber pengetahuan /refrensi tentang pentingnya pendidikan karakter religius.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membentuk karakter religius Santri sehingga Santri mampu bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungan sekitarnya.

c. Bagi Peneliti lain/selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian sejenis sebagai bahan pembelajaran pengalaman keilmuan dalam bidang pendidikan.